

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Metode kualitatif digunakan oleh peneliti untuk penelkajianitian ini. Berbagai aspek, termasuk peristiwa, fenomena, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok, difokuskan untuk dideskripsikan dan dianalisis melalui penelitian kualitatif. Menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan informan adalah tujuan dari penelitian kualitatif (Sutopo & Arif, 2010, dalam Pahleviannur dkk., 2022 :10). Dengan demikian peneliti mengambil jenis penelitian kuitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.

Deskriptif (*descriptive*), dengan tujuan mengeksplorasi atau mengklarifikasi gejala atau fenomena sosial dengan menggambarkan variabel terkait tanpa mengkaji hubungan antar variabel. (Samsu, 2017, dalam yahrizal & Jailani, 2023 18-19).

Dengan adanya pernyataan tersebut peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang sejalan dengan bertujuan untuk meneliti “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Pelajar Pancasila Pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan data. Hal ini disebabkan pneliti harus menempatkan diri secara langsung di lapangan, agar kebutuhan data yang dibutuhkan terpenuhi. Dengan demikian, melalui kehadiran di lokasi penelitian, peneliti tidak hanya mampu mengamati fenomena tersebut terjadi. Karena peneliti secara langsung dapat berinteraksi dengan berbagai sumber informasi. Pendekatan peneliti ini memberikan keuntungan dalam kapasitas untuk menangkap nuansa-nuansa utama yang kemungkinan tida dipahami jika hanya berkomitmen sekunder atau sumber data yang ada dalam bentuk laporan yang sudah terisi. Dan pada dimensi lain,

peneliti mampu mengubah metode pengumpulan data terbesar di saat situasi lapangan yang tak berpengaruh menjadi lebih bermanfaat dan relevan dengan tujuan penelitian.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Riset dilakukan di SDN 1 Landungsari yang terletak di Jl. Tirto Rahayu, Dusun Bendungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

### **D. Sumber Data**

Data primer dan sekunder digunakan selaku sumber pada penelitian:

#### **a. Data primer**

Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas, guru ekstrakurikuler, dan pembina pramuka di SD Negeri 1 Landungsari. Pemahaman terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dan bagaimana kegiatan tersebut mendukung pengembangan karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV difokuskan pada wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas. Selain itu, pendekatan yang diaplikasikan dalam pramuka dan kontribusinya dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik ditujukan untuk dipahami melalui wawancara dengan pembina pramuka dan guru ekstrakurikuler.

Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan aktivitas pramuka serta interaksi yang terjadi selama kegiatan, sehingga dapat dilihat bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dan dipraktikkan oleh peserta didik dalam konteks kegiatan tersebut.

#### **b. Data Sekunder**

Dalam kajian ini, data sekunder dihimpun dari beragam dokumen mengenai aktivitas ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 1 Landungsari. Data ini dipakai untuk mendukung serta menyempurnakan data primer. Dokumentasi yang dikaji, yang meliputi foto-foto kegiatan

kepramukaan yang relevan dengan topik penelitian, memberikan informasi tambahan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi.

### **E. Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian**

Pendekatan untuk menghasilkan data yang dijelaskan dalam metode penghimpunan data, dengan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti seperti berikut:

1. Metode Pengumpulan data
  - a. Observasi

Metode penghimpunan data dilaksanakan melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data mengenai ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pramuka dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada penempatan karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV. Kehadiran langsung peneliti di lapangan memudahkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan akurat.

- b. Wawancara

Wawancara ialah interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, yang bertujuan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perspektif mereka tentang suatu topik. Wawancara dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. (Merriam, 2009., dalam Ardiansyah dkk., 2023 : 4). Data yang diperoleh dari peneliti yaitu dari aktivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila.

- c. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui bahan tertulis atau dokumen yang berkorelasi dengan fenomena yang diteliti. Dokumen-dokumen ini memberikan peneliti wawasan penting tentang topik penelitian dan membantu memahami konteks secara lebih menyeluruh. Proses pengumpulan data ini mencakup identifikasi dokumen yang relevan serta

mempertimbangkan berbagai elemen yang harus diperhatikan dalam menganalisis informasi yang terkandung di dalamnya, seperti akurasi, kredibilitas, dan relevansi data (Merriam, 2009, dalam Ardiansyah dkk., 2023 : 5)

## 2. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian observasi untuk memperoleh data mengenai perilaku peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Observasi adalah proses pengamatan yang dilaksanakan secara objektif dan rasional untuk mengungkapkan situasi serta melihat kaitan antar aspek yang diamati. Ciri-ciri observasi mencakup kejelasan objek yang diamati, kesesuaian objek dengan kategori, pengukuran perilaku, kesimpulan yang jelas, penentuan jenis dan besar sampel, serta reliabilitas dan validitas pengamatan (Netriwati dkk., 2023 : 11-12). Dalam praktiknya, terdapat dua metode observasi yang umum dipakai, yaitu observasi partisipan serta observasi non-partisipan :

### a) Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, pengamat terlibat aktif dalam aktivitas sambil mencatat perilaku yang diamati. Keterlibatan langsung ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih rinci dan akurat. Menurut Willig, dalam kondisi ini, observer terlibat dalam mendokumentasi, mewawancarai, dan merefleksikan fenomena yang terjadi.

### b) Observasi Non-partisipan

Sebaliknya, observasi non-partisipan mengharuskan observer berada di luar situasi yang diamati, melakukan pengamatan tanpa keterlibatan langsung. Zechmeister menyatakan bahwa model ini digunakan ketika observasi partisipatif sulit dilaksanakan. Walaupun observer tidak terlibat langsung, metode ini tetap dapat memberikan gambaran yang valid jika diterapkan dengan baik.

Untuk penelitian ini, observasi non-partisipan digunakan untuk mencatat perilaku peserta didik secara objektif tanpa memengaruhi situasi, dengan tujuan mendapatkan data yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Data yang relevan diperoleh melalui alat-alat penting yakni acuan observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Ketiga alat ini membantu melengkapi informasi yang telah diperoleh, sehingga data yang dikumpulkan lebih komprehensif dan mendalam. Ketiga alat ini ialah alat yang dipakai dalam kajian:

*Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Implementasi & Dampak Ekstrakurikuler Pramuka*

| No | Aspek                | Indikator  |
|----|----------------------|--|
| 1  | Kepala Sekolah       | Pemahaman tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam pendidikan karakter.                 |
| 2  | Kepala Sekolah       | Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum. |
| 3  | Kepala Sekolah       | Strategi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pramuka.              |
| 4  | Guru ekstrakurikuler | Pemahaman mengenai kegiatan pramuka dan kontribusinya terhadap karakter peserta didik.     |
| 5  | Guru ekstrakurikuler | Pengalaman dalam mendidik dan membimbing peserta didik selama kegiatan pramuka.            |
| 6  | Guru ekstrakurikuler | Metode yang diterapkan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka.      |
| 7  | Pembina pramuka      | Pemahaman mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pramuka bagi peserta didik.                 |
| 8  | Pembina pramuka      | Pengalaman dalam melaksanakan kegiatan dan tantangan yang dihadapi.                        |
| 9  | Wali kelas           | Observasi tentang perkembangan karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka.            |
| 10 | Wali kelas           | Hambatan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler di kelas.               |

Tabel ini menguraikan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan perannya dalam membentuk karakter peserta didik Pancasila. Pedoman ini memandu wawancara dengan kepala sekolah, guru, pembina pramuka, dan wali kelas, dengan fokus pada pemahaman, pengalaman, serta tantangan mereka dalam membangun karakter melalui kepramukaan.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan, Kendala, dan Solusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

| No | Aspek   | Indikator  |
|----|---|--|
| 1  | Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Kepala Sekolah, Wali Kelas)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah yang dilakukan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>Pendekatan wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>Tindak lanjut dan hasil evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.</li> </ol> |
| 2  | Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler (Kepala sekolah, Wali kelas) | <ol style="list-style-type: none"> <li>Masalah yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>Kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.</li> <li>Umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan dan tantangan yang muncul.</li> </ol>                                |
| 3  | Peran Pembina Pramuka   | <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman pembina pramuka tentang tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.</li> <li>Pengalaman praktis pembina pramuka dalam mengimplementasikan kegiatan serta menumbuhkan karakter peserta didik.</li> </ol>  |
| 4  | Evaluasi Pembina Pramuka  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan oleh pembina pramuka untuk membangun karakter pada peserta didik selama kegiatan.</li> <li>Rintangan yang dihadapi oleh pembina pramuka dalam proses pembelajaran karakter di kegiatan ekstrakurikuler.</li> </ol>  |

Tabel ini menyajikan kisi-kisi wawancara yang merinci pelaksanaan kegiatan kepramukaan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah, wali kelas, dan pembina pramuka. Hal ini membantu peneliti memahami proses, kendala, dan upaya dalam menumbuhkan karakter Peserta didik Pancasila melalui kepramukaan.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Observasi**

| No | Aspek                                   | Indikator  | Sumber Data                 |
|----|---|--|-----------------------------|
| 1  | Pelaksanaan Kegiatan Pramuka            | <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka</li> <li>Langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik</li> </ol> | Kegiatan pramuka di sekolah |
| 2  | Implementasi Karakter Pelajar Pancasila | <ol style="list-style-type: none"> <li>Peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter (tanggung jawab, kerjasama, dan lain sebagainya.)</li> </ol>  | Observasi kegiatan pramuka  |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   | 2. Keterlibatan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter  | Observasi interaksi peserta didik                    |
|   |   | 3. Reaksi peserta didik terhadap nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan   |  |
| 3 | Peran Pembina Pramuka                   | 1. Pendekatan yang digunakan oleh pembina untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan<br>2. Pengawasan dan bimbingan yang diberikan pembina selama kegiatan  | Observasi interaksi antara pembina dan peserta didik |
| 4 | Partisipasi dan Interaksi Peserta Didik | 1. Tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka<br>2. Interaksi peserta didik selama kegiatan pramuka (kerjasama, komunikasi, dan lain sebagainya.)<br>3. Peran serta peserta didik dalam menumbuhkan karakter melalui kegiatan | Observasi kegiatan pramuka                           |
| 5 | Evaluasi dan Refleksi Kegiatan          | 1. Hasil evaluasi kegiatan pramuka oleh Pembina<br>2. Refleksi peserta didik mengenai pelajaran yang diambil dari kegiatan<br>3. Umpan balik pembina terhadap perkembangan karakter peserta didik  | Observasi pasca-kegiatan pramuka                     |

Tabel ini menunjukkan indikator yang digunakan dalam observasi terkait pelaksanaan kegiatan pramuka dan penerapan karakter Pelajar Pancasila. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi peserta didik, pendekatan yang digunakan pembina pramuka, dan bagaimana nilai karakter diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari pramuka.

*Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi*

| No | Aspek  | Indikator  | Sumber Data                               |
|----|--|--|---|
| 1  | Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka | 1. Foto kegiatan pramuka (dokumentasi aktivitas peserta didik)<br>2. Foto kegiatan kelompok peserta didik dalam latihan pramuka<br>3. Foto wawancara dengan pembina pramuka<br>4. Foto observasi peserta didik kelas IV saat berpartisipasi dalam kegiatan | Pembina Pramuka<br>Peserta Didik Kelas IV |
| 2  | Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila      | 1. Dokumentasi laporan kegiatan yang menunjukkan nilai karakter<br>2. Foto kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter   | Pembina Pramuka<br>Guru ekstrakurikuler   |

| No | Aspek                                     | Indikator   | Sumber Data                                     |
|----|---|---|---|
|    |   | 3. Foto hasil refleksi peserta didik kelas IV tentang nilai-nilai karakter yang diterapkan  | Peserta Didik Kelas IV                          |
| 3  | Peran Kepala Sekolah dan Wali Kelas       | 1. Foto wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran ekstrakurikuler pramuka<br>2. Foto wawancara dengan wali kelas terkait pengamatan karakter peserta didik kelas IV              | Kepala Sekolah<br>Wali Kelas                    |
| 4  | Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka | 1. Foto evaluasi kegiatan pramuka oleh pembina<br>2. Foto dokumentasi hasil evaluasi dan tindak lanjut kegiatan<br>3. Foto wawancara dengan guru tentang umpan balik kegiatan pramuka | Pembina Pramuka<br>Kepala Sekolah<br>Wali Kelas |

Tabel ini menguraikan aspek dokumentasi yang akan digunakan untuk mendukung pengumpulan data, terutama melalui foto dan laporan aktivitas. Bukti visual ini akan melengkapi data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi, yang menunjukkan bagaimana nilai karakter diterapkan.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Perencanaan

Pada langkah perencanaan ini, peneliti mulai melakukan survei untuk memilih lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 1 Landungsari. Peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi dan lingkungan sekolah serta aktivitas yang berlangsung, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Setelah menentukan lokasi, peneliti membuat surat izin untuk melaksanakan observasi serta wawancara dengan pihak sekolah.

Peneliti juga akan membuat pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang bagaimana aktivitas ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan karakter Pancasila. Untuk memastikan bahwa perangkat yang dibuat memenuhi kebutuhan dan harapan

peserta didik, peneliti juga akan bekerja sama dengan pembina pramuka dan wali kelas. Untuk menjamin bahwa seluruh proses penelitian berjalan dengan lancar serta dengan tujuan yang jelas. Peneliti berharap dapat mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai karakter diaplikasikan dalam kegiatan pramuka serta bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan peserta didik di SD Negeri 1 Landungsari.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap penyelenggaraan kajian, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka, serta wali kelas SD Negeri 1 Landungsari untuk memperoleh informasi yang relevan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dampaknya terhadap pengembangan karakter Pancasila peserta didik. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan interaksi antara pembimbing dan peserta didik. Selain itu, dokumentasi seperti foto dan laporan kegiatan dikumpulkan untuk menggambarkan efektivitas program dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Langkah-langkah ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat serta mendalam, sehingga mendukung hasil penelitian yang bermakna.

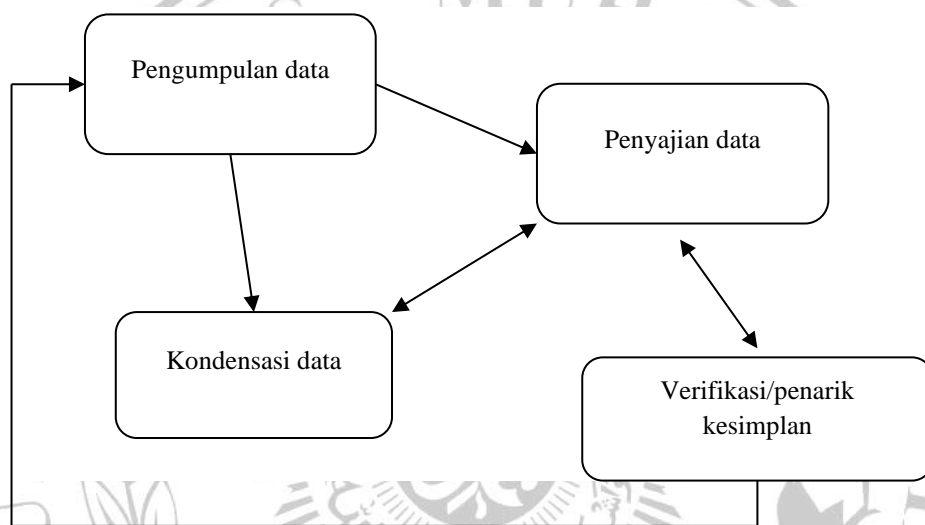
## 3. Tahap Analisis Data

Peneliti akan memproses dan mengevaluasi semua informasi yang dikumpulkan selama tahap analisis data ini untuk menjawab pertanyaan penelitian. Di SDN Negeri 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang, peneliti akan menganalisis data, wawancara, dan observasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ini termasuk menemukan pola-pola dalam data dan memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik. Metode ini diharapkan membantu peneliti memahami pengaruh ekstrakurikuler pramuka pada pendidikan karakter di sekolah.

## **G. Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian kualitatif melibatkan upaya untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data dari beragam sumber, termasuk

catatan lapangan dan wawancara, sehingga data dan hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan (Sugiyono, 2018, dalam Nasution, 2023 : 131). Dalam penelitian ini, data dianalisis secara menyeluruh. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat menggambarkan proses ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan pembentukan karakter pelajar Pancasila secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini menganalisis data menggunakan model interaktif yang diciptakan oleh ( Miles & Huberman, 2012, dalam Pahleviannur dkk., 2022 : 139)



**Gambar 3.1 Analisis Data**

Model interaktif ini melakukan empat hal : penghimpunan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta (*conclusion drawing /verification*) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018, dalam Pahleviannur dkk., 2022 :139).

#### 1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Observasi, wawancara, serta dokumentasi ialah sumber data penelitian ini. Data dikumpulkan dalam waktu yang lama sehingga banyak dan bervariasi. Hasil wawancara dengan informan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, kelompok organisasi, atau masyarakat, akan dicocokkan dengan data dari dokumentasi dan observasi sehingga tidak ada data yang diragukan lagi dan sesuai dengan situasi di lapangan. (Sugiyono, 2018, dalam

Pahleviannur dkk., 2022 : 139). Peneliti mengambil pemngumpulan data dengan tiga tahap, (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Pemilihan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar dari catatan lapangan digunakan untuk mengurangi data dalam kajian dipakai untuk membuat data lebih mudah dipahami, jenis analisis yang digunakan untuk reduksi data ini adalah penyatuan, penggolongan, pengarahannya, dan pembuangan data yang tidak diperlukan (Sugiyono (2018), dalam Pahleviannur dkk (2022 : 140).

Pada tahap ini peneliti memfokuskan untuk mengidentifikasi informasi penting tentang karakter pelajar Pancasila dan pramuka di luar kelas. Peneliti dapat memilih informasi yang relevan melalui proses reduksi data ini, sehingga data yang disusun menjadi lebih terarah dan jelas. Dengan cara ini, peneliti dapat mengelompokkan hasil penelitian yang signifikan untuk menggambarkan dampak positif ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peajar Pancasila secara lebih efektif, dan untuk membuat penyajian dan analisis penelitian lebih mudah.

## 3. Kondesasi data (*data condensation*)

Data dianalisis memakai model interaktif Miles-Huberman dan Saldana, yang mencakup kondensasi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Kondensasi data melibatkan pemilihan, penyempitan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data. (Suwarno, 2023)

. Pada tahap ini, data yang direduksi diatur ke dalam format yang jelas, seperti narasi atau tabel. Tujuan penyajian data ini adalah untuk mempermudah analisis dan menunjukkan hubungan antara pramuka ekstrakurikuler dan pembentukan karakter pelajar Pancasila. Dengan cara ini, peneliti dapat menyampaikan hasil temuan dengan lebih efisien.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

Selama proses penelitian, penarikan kesimpulan, atau verifikasi data, dilakukan secara teratur dan penarikan kesimpulan sebenarnya adalah selama penelitian aktivitas berlangsung dalam konfigurasi yang

tidak berubah. Data penelitian telah dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh, dan hasilnya adalah kesimpulan ini. Hasil pengolahan penelitian membawa penemuan baru. Kesimpulannya adalah deskripsi atau ilustrasi dari objek yang sebelumnya tidak jelas ( Sugiyono, 2018, dalam Pahleviannur dkk., 2022 : 141). Data yang dikumpulkan untuk kesimpulan dikumpulkan melalui proses analisis data, yang mencakup reduksi data dan penyajian data data yang valid dan konsisten. Peneliti mempelajari data dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan perolehan penelitian.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam kajian kualitatif, pengecekan keabsahan data dianggap esensial, karena data dihimpun dan diverifikasi menggunakan berbagai metode dan teknik untuk menjamin keakuratan dan keandalannya. Oleh karena itu, kualitas dan kredibilitas hasil penelitian akan dipengaruhi oleh keabsahan data. (Moleong 2004: 324., dalam Fadilla & Wulandari, 2023 : 41) menyatakan bahwa untuk menentukan keabsahan atau kepercayaan data, teknik pemeriksaan dan metodenya didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria tersebut ialah Derajat kepercayaan (*credibility*), digunakan untuk menggantikan validitas internal non-kualitatif dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya melalui pembuktian pada kenyataan yang diteliti. Ketergantungan (*transferabilitas*): Ketergantungan pada kesamaan konteks antara populasi yang diteliti dan populasi lain, serta ketersediaan data deskriptif yang memadai untuk mendukung pengalihan, membedakannya dari validitas eksternal. Kebergantungan (*dependability*): Mengganti istilah reliabilitas dengan melakukan studi ulang untuk memastikan bahwa hasil konsisten di bawah kondisi yang sama, meskipun ada kesulitan untuk menemukan kondisi tersebut. Kepastian (*confirmability*): berasal dari objektivitas, memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias karena banyak pihak setuju dengan temuan yang ada.

Oleh karena itu, agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan diterima dalam lingkungan akademis, peneliti harus menerapkan kriteria ini

saat melakukan penelitian mereka. Pada kajian kualitatif, salah satu metode yang sering dipakai untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi.

Triangulasi digunakan untuk memperkuat aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif, dan melibatkan verifikasi data melalui beragam sumber, teknik, serta kerangka waktu. (Sugiyono (2017), dalam Mekarisce (2020 : 150)

Dalam kajian ini, validitas data diverifikasi melalui triangulasi data, sumber, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas. Proses pengujian dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Triangulasi

Triangulasi mengumpulkan dan memverifikasi data dari beragam sumber. Teknik ini membantu para peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan tentang peran Pramuka dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila di luar kelas dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan informasi dari beragam sumber untuk menjamin keabsahan data. Pada kajian ini, data dari kepala sekolah, wali kelas, dan pembina pramuka digunakan untuk memperdalam pemahaman serta memastikan keakuratan data.

- b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik pada sumber yang sama untuk memverifikasi keabsahan data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara diperiksa ulang untuk memastikan konsistensinya dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

- c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan menghimpun data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi. Triangulasi waktu dianggap lengkap jika data tidak menunjukkan perubahan signifikan setelah pengulangan.